

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah mengenai prosedur dan pelaksanaannya sesuai tahap-tahap penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Creswell (2014) memberikan gambaran mengenai pendekatan kualitatif yang menciptakan atau secara induktif mengembangkan teori konstruktivisme sosial. yang didalamnya mengandung postpositivisme yang memuat agenda aksi perubahan yang dapat mengubah kehidupan para partisipan, lembaga di mana mereka hidup dan bekerja, atau bahkan kehidupan para peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas menyatakan bahwa pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah dan untuk mendapatkan informasi dalam pendekatan kualitatif yang lebih mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan serta menganalisis data yang cenderung bersifat induktif. Metode penelitian yang adalah studi kasus.

Menurut Creswell (2014 hlm.135) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan, dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Selanjutnya menurut Yin (2014) berpendapat bahwa penelitian studi kasus adalah upaya menantang yang menuntut pada keterampilan dan keahlian peneliti. berhasil menghubungkan teori dan praktek dengan menghadirkan luasnya studi kasus penelitian dan signifikansi sejarah pada tingkat praktis. ketika proses telah diberikan perhatian, hasil potensial adalah produksi dari studi kasus berkualitas tinggi Yin (2014 hlm.199). Studi kasus adalah defined sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki

kontemporer fenomena secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata nya Yin (2014 hlm.16).

Berdasarkan pendapat di atas menyatakan bahwa metode penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti sebanyak mungkin memperoleh informasi dari perkembangan pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Peneliti menentukan siapa saja informan yang akan diwawancarai. Pemilihan subjek penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada perkembangan generalisasi, melainkan untuk mencari informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar, para pelaku, peristiwa-peristiwa, dan proses (Miles dan Huberman, 1992 hlm.56). Kriteria pertama adalah latar, yaitu di sekolah SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Kriteria kedua adalah pelaku, yakni Dra. Agus Safitri selaku kepala sekolah, Trisni, S.Pd. selaku guru seni budaya dan siswa SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Kriteria ketiga adalah peristiwa, hal yang dimaksud dalam perkembangan pembelajaran seni musik di masa sebelum dan setelah pandemic di SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Kriteria keempat adalah proses yang artinya wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA 1 Pabuaran yang berada di Jl.H Yuyu Raya, Batukuwung, Kecamatan Pabuaran Serang Banten. Alasan pemilihan lokasi di SMA 1 Pabuaran Serang Banten karena peneliti melihat permasalahan dalam perkembangan pembelajaran seni musik, lingkungan sekolah mendukung dalam peningkatan pembelajaran seni musik berbasis kebudayaan daerah setempat dan SMA 1 Pabuaran Serang Banten dimana sekolah yang telah mengalami pembelajaran seni musik dalam dua masa yaitu pembelajaran tatap muka dan jarak jauh.

D. Partisipan Penelitian

Penentuan informan peneliti mengambil sampel secara purposive, internal, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik purposive, peneliti menetapkan informan kunci yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik purposive ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Pengambilan *sampling* dengan internal sampling yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Adapun teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi SMA 1 Pabuaran yang berada di Jl.H Yuyu Raya, Batukuwung, Kecamatan Pabuaran Serang Banten didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan mengenai istilah yang digunakan didalam penelitian, maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna pada judul. Penjelasan tersebut dikemas dalam pengemasan istilah perkembangan pembelajaran seni musik di Kabupaten Serang Banten pada tahun 1964-2000 pada

dua periode dimasa Banten dibawah pemerintahan Jawa Barat dan Banten berpisah menjadi provinsi sendiri. Pembelajaran seni musik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni, dan menciptakan keindahan. Kegiatan tersebut juga terkait dalam tinjauan historis terhadap pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran Serang Banten.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi lapangan mulai dari sejarah SMA 1 Pabuaran Serang Banten yang berada di Jl.H Yuyu Raya, Batukuwung, Kecamatan Pabuaran, Serang Banten. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus seperti pembelajaran musik di SMA 1 Pabuaran Serang Banten pada masa Pemerintahan Jawa Barat dan setelah menjadi bagian dari Wilayah Banten. Observasi dan wawancara mengenai perkembangan pembelajaran musik kepada guru di SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Tahap terakhir adalah melakukan observasi dan wawancara kepala sekolah secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara		
Variabel	Indikator	
Perkembangan pembelajaran seni musik pada saat tatap muka dan jarak jauh	Kurikulum	Bagaimana kurikulum dalam pembelajaran seni musik di SMA Pabuaran
		Berapa kali perubahan kurikulum pada saat pembelajaran di masa pandemic.
		Bagaimana cara mengaplikasikan kurikulum

	dalam pembelajaran seni musik di masa pandemic, apakah ada perbedaan.
Tujuan	Bagaimana tujuan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Atas
Karakteristik	Bagaimana karakteristik pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh
Ruang Lingkup	Bagaimana ruang lingkup pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh
Fungsi	Bagaimana fungsi pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh
Komponen Pembelajaran	Bagaimana peranan guru dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh
	Bagaimana peranan siswa dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh
	Bagaimana konsep pembelajaran mulai dari

		silabus dan RPP dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh
		Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jaraak jauh.
		Tahapan pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh
		Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh
		Bagaimana evaluasi pembelajaran pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh
Perkembangan pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada	Proses pelaksanaan	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran seni music di

<p>masa tatap muka dan jarak jauh</p>	<p>masa pandemi</p>
	<p>Bagaimana implementasi kurikulum setelah pandemi</p>
	<p>Bagaimana tujuan pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh</p>
	<p>Bagaimana fungsi pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh</p>
	<p>Bagaimana karakteristik dan ruang lingkup pembelajaran seni musik pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh</p>
	<p>Bagaimana komponen pembelajaran seni musik pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh</p>
<p>Hasil pembelajaran</p>	<p>Bagaimana motivasi siswa dalam proses pembelajaran seni music pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh</p>
	<p>Bagaimana prestasi siswa</p>

dalam proses pembelajaran seni musik pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran pada masa tatap muka dan jarak jauh

1. Pedoman Observasi

Sukmadinata (2010, hlm. 220) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Pedoman observasi mendukung untuk pengumpulan data terhadap berbagai aspek yang dijadikan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Sugiyono (2011, hlm. 319) menyatakan bahwa wawancara terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan terstruktur dan tidak terstruktur dimana dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan diteliti. Peneliti dari pedoman wawancara ini supaya peneliti tidak kebingungan ketika akan melakukan wawancara, dalam hal ini peneliti mengutarakan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian peneliti seperti alasan mendasar perkembangan pembelajaran seni musik dari dua periode tatap muka dan jarak jauh.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penelitian ini peneliti menggunakan kamera foto sebagai alat dokumentasi, oleh peneliti digunakan untuk memotret gambar dalam proses pembelajaran seni musik di SMA 1 Pabuaran Serang Banten.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Penelitian ini, memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan partisipasi dan observasi dengan cara pengamatan langsung mengenai tujuan, proses pembelajaran musik di SMA 1 Pabuaran Serang Banten pada masa tatap muka dan jarak jauh.

2. Wawancara.

Pengumpulan data yang sudah ada maupun proses, peneliti menggunakan beberapa bentuk alat rekam data seperti hp yang penulis gunakan dalam wawancara serta merekam beberapa wawancara narasumber dilapangan. Selain tape recorder, peneliti juga menggunakan kamera foto sebagai alat dokumentasi visual yang mana penulis gunakan untuk menunjang hasil penelitian. Foto yang diambil oleh penulis dari mulai proses penelitian dokumen, hingga kerja lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Mengelompokkan data yang penulis dapatkan, melakukan analisis data dengan memberikan kode pada setiap data dan mengumpulkan data melalui foto-foto yang diambil saat proses penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran situasi yang sebenarnya. Dokumentasi membantu menjelaskan data, karena keterbatasan peneliti dalam meneliti.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Menurut Creswell (2014) memberikan penjelasan bahwa untuk menganalisis data kualitatif, peneliti bergerak dalam lingkaran analisis data daripada menggunakan pendekatan linier yang tetap. Seorang analisis masuk dengan data teks atau gambar misalnya, foto, rekaman video dan keluar dengan laporan atau narasi. Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan.

Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992, hlm.20) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Cresswel (2014, hlm. 261) reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Hal ini merupakan proses yang dimulai dengan pengembangan kode, pembentukan tema dari kode tersebut, dan disusul dengan pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk memaknai data. Beberapa bentuk penafsiran, seperti prasangka, pandangan, dan intuisi.

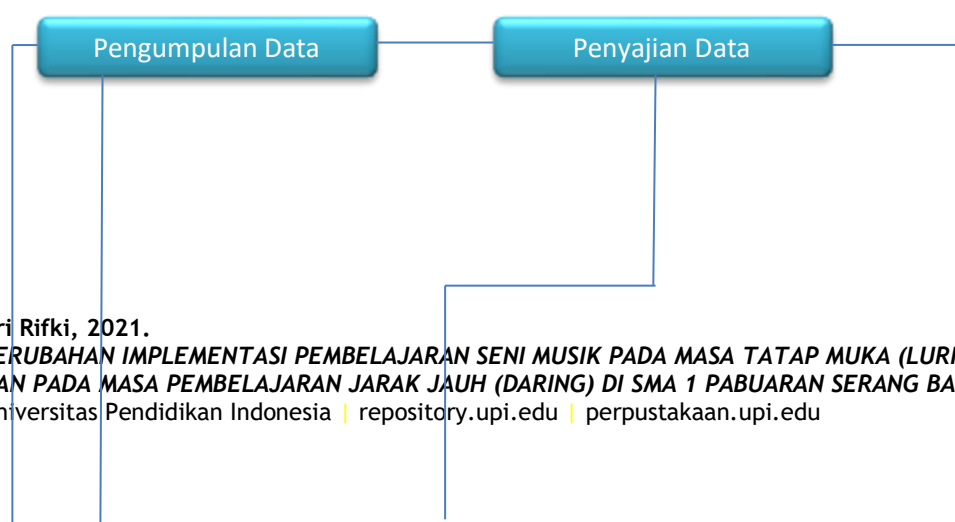
2. Penyajian data

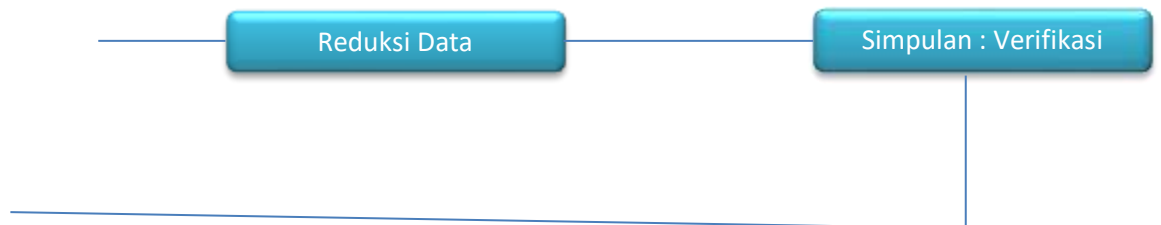
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Menurut Cresswel (2014, hlm. 261) proposisi yang menyatakan hubungan antara kategori informasi yang merepresentasikan data kualitatif. Selanjutnya dengan membuat deskripsi detail tentang kasus tersebut dan lingkungannya.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan, hal-hal yang sering muncul.

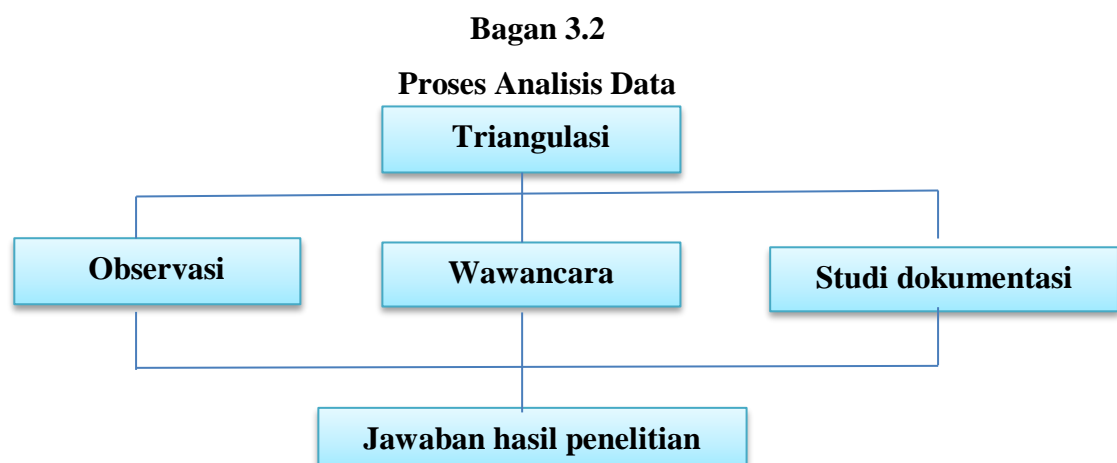
Bagan 3.1
Teknik Analisis Data Penelitian





4. Triangulasi data

Triangulasi merupakan cara paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Maelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut terbukti kebenarannya dan dapat ditarik kesimpulan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.



I. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007 hlm.330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007 hlm.330). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007 hlm.327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap 1 : Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, diantaranya:

a. Menentukan Judul Penelitian

Penentuan judul penelitian bertujuan untuk menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya, seperti kajian teoritis untuk mendapat keakuratan data serta metode yang akan digunakan.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk mengetahui langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilakukan

c. Melaksanakan Sidang Proposal

Sidang proposal bertujuan untuk memperoleh informasi serta saran dalam perbaikan guna memperlancar penelitian

d. Melengkapi Persyaratan administrasi

Surat keputusan diberikan oleh prodi mengenai keputusan diperolehnya pelaksanaan penelitian. Memperoleh izin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang ditunjukkan kepada SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Surat Keputusan Pembimbing I dan II.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Setelah perizinan dan semua persyaratan penelitian disetujui, maka penelitian sudah dapat dilaksanakan. Penelitian akan dilaksanakan sampai seluruh data terkumpul.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai bulan Februari 2020. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMA 1 Pabuaran Serang Banten. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejarah, proses pembelajaran musik di SMA 1 Pabuaran Serang Banten pada masa Pemerintahan Jawa Barat dan setelah menjadi bagian dari Wilayah Banten.

b. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menitikberatkan pada sumber literature dan pendapat guna memperkuat hasil penelitian. Analisis dan pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul

c. Proses Bimbingan

Tahap proses bimbingan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan maksud memperbaiki dan menyempurnakan skripsi pada pembimbing I dan pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan dari bulan November 2019,

Ari Rifki, 2021.

PERUBAHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MASA TATAP MUKA (LURING) DAN PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI SMA 1 PABUARAN SERANG BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian pada pengumpulan data dan analisis data. Bimbingan kepada dosen pembimbing mencakup struktur penyusunan tesis sampai ujian sidang.

d. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan setelah seluruh data yang terkumpul diolah dan dianalisis.